

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia. Lebih lanjut, Haudi (2020:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Beberapa tahun lalu dunia dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan seluruh kegiatan pembelajaran dibatasi dengan ketat, begitu juga dengan dunia pendidikan yang terkena dampak ditiadakannya pembelajaran secara tatap muka dan diganti menjadi *daring*. Oleh sebab itu, dunia pendidikan tidak bisa lepas dari pemanfaatan teknologi informasi yang menjadi solusi kegiatan pembelajaran tanpa harus memasuki kelas. Pemanfaatan teknologi informasi ini guru bisa mengajar siswa lewat rumah masing masing dengan menggunakan perantara berupa media pembelajaran seperti *Zoom*,

Google Classroom dan lain-lain. Namun pada kenyataannya sampai pandemi covid-19 berakhir masih banyak guru yang belum pandai memanfaatkan teknologi yang telah berkembang dan diperparah dengan kondisi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang menyebabkan siswa tidak mampu mencapai kompetensinya. Oleh sebab itu, Kemendikbudristek mencoba melakukan usaha terhadap pemulihan pembelajaran contohnya adalah dengan merancang kurikulum yang dapat mengatasi masalah krisis *learning loss* yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh Kemendikbudristek pada 2020 dijadikan sebagai kurikulum darurat saat merebaknya pandemi covid-19 yang melanda dunia khususnya pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka dijalankan untuk melakukan pemulihan pembelajaran karena banyak peserta didik mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) mereka mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dipahami sebagai peserta didik. Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Oleh sebab itu, Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadinya perubahan kurikulum dengan menambahkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan Kurikulum Merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dari pada

kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran berikut merupakan kebaruan yang terjadi dalam perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, tadinya ada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru; Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 2013, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif maupun tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru. Menurut Barlian, Solekah, dan Rahayu (2022:8) dalam Modul Ajar pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran.

Pada asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Menurut Anggraena et al. (2022) Asesmen Formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan asesmen pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan

refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhir pendidik perlu juga mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran. Dalam Rahayu et al. (2022) Perubahan yang terjadi pada Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tujuan peningkatan kualitas pembelajaran yang menjadi salah satu program merdeka belajar dan program sekolah penggerak yang dirancang untuk mendukung setiap sekolah menciptakan pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila, untuk keberhasilan ini dibutuhkan peran seorang guru. Menurut data Kemendikbudristek tahun 2022, sebanyak 143,25 ribu sekolah telah menjalankan Kurikulum Merdeka. Jumlah tersebut dapat terus meningkat seiring dengan waktu dibelakukannya Kurikulum Merdeka pada satuan TK, SD, SMP, SMA sampai SMK.

SMK Negeri 13 Medan yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam semua aspek baik itu dari segi kokurikuler dan intrakulikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan menguatkan intrakulikuler sebagai contohnya Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) program ini bertujuan menghasilkan siswa berpengetahuan sebagai proses penguatan karakter sesuai dengan pelajar pancasila namun pada kenyataanya P5 diawal pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih memiliki banyak masalah seperti kurangnya pelatihan khusus dalam penyusunan Modul P5, belum dapat menentukan kegiatan untuk P5 yang sesuai dengan elemen dan belum dapat menentukan jadwal yang tepat dalam pelaksanaan P5. Kemudian

adalah Intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran guru dan murid yang menekankan pada pendidikan akademik dalam proses pembelajaran yang terdapat pada kurikulum. SMK pada pendidikan akademik mempunyai tujuan yaitu penguat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada dasarnya keterampilan yang didapat adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ataupun terjun langsung pada industri. Dunia industri memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah menengah kejuruan (SMK), dengan adanya kerjasama pelaksanaan praktik industri. Bagi siswa SMK praktik industri adalah tempat untuk mempraktikkan ilmu yang didapat dari pembelajaran di sekolah. Dengan adanya praktik industri, siswa juga akan memperoleh ilmu baru dengan terjun langsung kondisi yang sebenarnya dengan berhadapan langsung dengan suasana kerja. Setiap satuan pendidikan tanpa terkecuali. Oleh sebab itu, Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* yang membutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka, namun pada kenyataannya fasilitas khususnya di Jurusan Teknik Pengelasan masih banyak kekurangan untuk memenuhi ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan Kurikulum Merdeka.

Struktur yang diterapkan Kurikulum Merdeka di SMK terbagi menjadi 2 bagian utama yaitu kelompok mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran kejuruan dengan proporsi 30% untuk mata pelajaran umum dan 70% untuk mata

pelajaran kejuruan. Capaian untuk setiap mata pelajaran disusun berdasarkan fase perkembangan, capaian pembelajaran memiliki durasi yang lebih fleksibel, tidak hanya terbatas pada satu tahun ajaran. terdapat 2 fase untuk setingkat SMK, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Untuk mata pelajaran kejuruan fase E berpusat pada pelajaran dasar dasar program keahlian seperti mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam. Mata pelajaran Dasar Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam yang bermanfaat untuk menunjang sikap, pengetahuan dan keterampilan pada kompetensi di fase berikutnya. Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting untuk menyusun perangkat pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran dan mengolah serta melaporkan hasil pembelajaran.

Guru dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya ialah SMK Negeri 13 Medan yang menjadi objek dari penelitian ini. SMK Negeri 13 Medan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada Juli 2023. Namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas X yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sedangkan kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum 2013.

Hasil pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan baik, akan tetapi terdapat permasalahan pada penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan di SMK Negeri 13 Medan seperti: pendidik kurang memahami perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam pada Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka menjadikan pengembangan *softskill*

sebagai yang utama dalam penunjang pembelajaran namun fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai untuk terlaksananya Kurikulum Merdeka, kurangnya motivasi, dan pemahaman Pendidik terhadap capaian dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam, kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif demi terlaksananya proses belajar mengajar yang sesuai.

Dengan demikian dari pemaparan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan Dan Fabrikasi Logam Di SMK Negeri 13 Medan"** untuk mengetahui sudah sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik/guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka khususnya pada Jurusan Teknik Pengelasan Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan Dan Fabrikasi Logam dan peserta didik/siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan Dan Fabrikasi Logam pada siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat teridentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Masalah Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam pada Jurusan Teknik Pengelasan kelas X di SMK Negeri 13 Medan sebagai berikut: perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengolahan dan pelaporan pembelajaran.

2. Masalah Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMK Negeri 13 Medan Jurusan Teknik Pengelasan sebagai berikut: Guru kurang mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, Guru kurang memahami perkembangan teknologi yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
3. Masalah pada Kurikulum Merdeka adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi harapan Kurikulum Merdeka belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam Kelas X Jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 13 Medan yang difokuskan sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan dan pelaporan asesmen.
2. Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam yang meliputi pelaksanaan dan pengolahan dan pelaporan asesmen.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Guru meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Pengolahan dan Pelaporan Asesmen Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan Dan Fabrikasi Logam di SMK Negeri 13 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Siswa meliputi: Pelaksanaan Pembelajaran, Pengolahan dan Pelaporan Asesmen Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan Dan Fabrikasi Logam di SMK Negeri 13 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Guru meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Pengolahan dan Pelaporan Asesmen Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam di SMK Negeri 13 Medan.
2. Mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Siswa meliputi: Pelaksanaan Pembelajaran, Pengolahan dan Pelaporan Asesmen Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam di SMK Negeri 13 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pelaksanaan Pembelajaran pada Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan berhubung dengan adanya pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam untuk meningkatkan mutu pembelajaran Guru juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan.

Juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia.

